

**TARI TAN BENTAN DI KANAGARIAN SANIANG BAKA
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**MEIRITA HARDINA SARI
NIM. 14023112**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

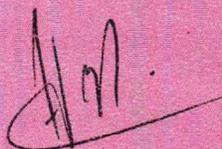
SKRIPSI

Judul : Tari Tan Bentan di Kanagarian Saniang Baka
Kabupaten Solok
Nama : Meirita Hardina Sari
NIM/TM : 14023112/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 02 Agustus 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



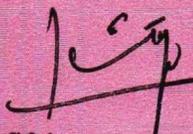
Dra. Nerosti, M.Hum.
NIP. 19621229 199103 2 003

Pembimbing II,



Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.
NIP. 19590829 199203 2 001

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

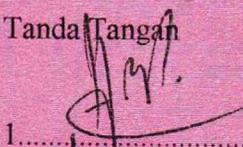
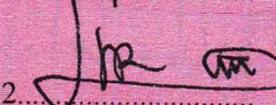
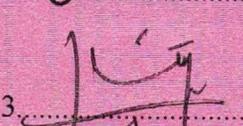
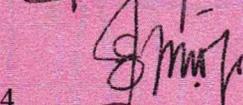
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Tari Tan Bentan di Kanagarian Saniang Baka
Kabupaten Solok

Nama : Meirita Hardina Sari
NIM/TM : 14023112/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 13 Agustus 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Nerosti, M.Hum.	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	2. 
3. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn., M.A.	3. 
4. Anggota	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	4. 
5. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	5. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meirita Hardina Sari
NIM/TM : 14023112/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Tari Tan Bentan di Kanagarian Saniang Baka Kabupaten Solok”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Meirita Hardina Sari
NIM/TM. 14023112/2014

ABSTRAK

Meirita Hardina Sari. 2018. Tari Tan Bentan di Kanagarian Saniang Baka Kabupaten Solok. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk Tari Tan Bentan dalam masyarakat Kanagarian Saniang Baka Kabupaten Solok.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Objek penelitian ini adalah Tari Tan Bentan di Kanagarian Saniang Baka Kabupaten Solok. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi dan wawancara. Dan langkah-langkah dalam menganalisis data adalah Mengelompokkan data, menganalisis data, mendeskripsikan data dan membuat laporan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Tan Bentan merupakan salah satu kesenian dan budaya yang masih berkembang di Kanagarian Saniang Baka Kabupaten Solok. Tidak ada perubahan pada gerak Tari Tan Bentan dari dahulu sampai sekarang dan gerakannya banyak pengulangan pada setiap babak perbabak. Tokoh puti Bungsu dahulu diperankan oleh laki-laki, dan sekarang peran Puti Bungsu diperankan oleh perempuan. Pola lantai Tari Tan Bentan yaitu banyak berbentuk lingkaran seperti lingkaran pada Randai, pada babak ketiga dan kelima ada sedikit perubahan pola lantai. Lebih dominan pola lantai Tari Tan Bentan ini berbentuk lingkaran. Jumlah penari Tari Tan Bentan yaitu 3 orang dan 1 orang pemusik, dengan tokoh Cindua Mato, Lembang Jayo dan Puti Bungsu. Namun dilihat dari Tari Tan Bentan yang ditampilkan di Taman Marzuki Ismail Jakarta bahwasannya Tokoh Puti Bungsu diperankan oleh penari laki-laki dan juga penari perempuan terdapat pengkreasian tampilan tari.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tari Tan Bentan di Kanagarian Saniang Baka Kabupaten Solok”. Salawat beserta salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman kegelapan menuju jaman yang terang benderang dan penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini guna untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini, izinkan peneliti memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Pembimbing I Ibu Dra. Nerosti, M.Hum dan pembimbing II Ibu Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Tim penguji ujian kompre jurusan Sendratasik Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A, Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn dan Ibu Susmmiarti, SST, M.Pd yang telah meluangkan waktunya.
3. Ketua jurusan Sendratasik Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A, dan Ka.Prodi Pendidikan Sendratasik Bpk. Indrayuda, S.Pd, M.Pd., Ph.D serta Sekretaris Jurusan Sendratasik Bpk. Drs. Marzam, M.Hum yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan dalam penyelesaian studi.

4. Yang teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Papa Agussuardi dan Mama Perista yang tak henti-hentinya memanjatkan doa yang tulus ikhlas, serta memberikan dukungan moril maupun materil kepada peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini pada waktunya. Semoga Papa dan Mama selalu diberi Rahmat kesehatan, Karunia, dan keberkahan di dunia maupun di akhirat.
5. Kepada Saudara kandung Rezky Ramadhan, Mike Rahmi, Weri dan Wira yang telah memberikan semangat tiada hentinya.
6. Bapak Syamsuar Sutan Marajo, Ibu Elfi Cendra sebagai Narasumber utama dari tari Tan Bentan dan seluruh informan pendukung yang sudah sangat membantu penulis hingga penulisan tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar di Jurusan Sendratasik yang telah membekali ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terspesial kepada rekan-rekan seperjuangan, Ela, Iyi, Ijah, Uti, Ebel, Alit, Cetrys, Tia, Yuyun, yang telah membangkitkan semangat penulis untuk menyelesaikan tugas akhir.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu dalam memberikan arahan serta semangat dan doa kepada peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

10. Kepada Uda Ramek, Abang Yudi, Uda Ijen, Uda Nosa, Abang Pandu yang telah mau membantu mengurus semua kepentingan penulis dan memberikan semangat dari awal hingga akhir.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, maka dari itu peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

Padang, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori.....	6
1. Pengertian Tari.....	6
2. Tari Tradisi.....	7
3. Fungsi.....	9
4. Bentuk Tari.....	10
B. Penelitian yang Relevan.....	12
C. Kerangka Konseptual	13
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	15
B. Objek Penelitian	15
C. Teknik Pengumpulan Data	15
D. Teknik Analisis Data.....	17
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	18

B. Tari Tan Bentan di Jorong Kapalo Labuah Kanagarian Saniang Baka Kabupaten Solok.....	23
1. Asal usul Tari Tan Bentan.....	23
2. Bentuk Tari Tan Bentan di Kanagarian Saniang Baka Kabupaten Solok	27
3. Fungsi Tari Tan Bentan pada Zaman Dahulu di Acara “Batagak Panghulu”	66
C. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Deskripsi Gerak Tari Tan Bentan pada Babak Pertama dengan Nama Babak Pada-pada	30
2. Deskripsi Gerak Tari Tan Bentan pada Babak Kedua dengan Nama Babak Dendang-dendang.....	35
3. Deskripsi Gerak Tari Tan Bentan pada Babak Ketiga dengan Nama Babak Adau-adau	37
4. Deskripsi Gerak Tari Tan Bentan pada Babak Keempat dengan Nama Babak Dindin-dindin	42
5. Deskripsi Gerak Tari Tan Bentan pada Babak Kelima dengan Nama Babak Sijundai	46
6. Babak pertama (Pada-Pada)	52
7. Babak Kedua (Dendang-Dendang)	53
8. Babak Ketiga (Adau-Adau)	55
9. Babak Keempat (Dindin-Dindin)	56
10. Babak Kelima (Sijundai)	57
11. Perbedaan dan Persamaan Tari Tan Bentan Dahulu dengan Sekarang ..	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paud Bunda 2, Balai Lalang Saniang Baka	20
2. TK Matahari, Kapalo Labuah Saniang Baka	20
3. SD 08, Kapalo Labuah Saniang Baka.....	20
4. SMP 4 X Koto Singkarak, Balai Batingkah Saniang Baka	21
5. Mata Pencaharian Masyarakat (Sawah), Kapalo Labuah Saniang Baka	22
6. Mata Pencaharian Masyarakat (Sampan dan Keramba Ikan), Kapalo Labuah Saniang Baka	22
7. Masjid Raya Saniang Baka.....	23
8. Alat Musik yang Digunakan untuk Mengiringi Tari Tan Bentan, Tampak Depan.....	51
9. Alat Musik yang Digunakan Untuk Mengiringi Tari Tan Bentan, Tampak Samping.....	51
10. Alat Musik yang Digunakan Untuk Mengiringi Tari Tan Bentan, Tampak Belakang	52
11. Kostum yang Dipakai oleh Pemeran Tokoh Lembang Jayo	59
12. Kostum yang Dipakai oleh Pemeran tokoh Puti Bungsu.....	60
13. Kostum yang Dipakai oleh Pemeran Tokoh Cindua Mato.....	61
14. Kostum pemusik (Sutan Pamenan) dan Tokoh Cindua Mato Sama.....	62
15. Jamin Manti Jo Sutan (alm) dan Syamsuar Sutan Marajo.....	68
16. Taman Ismail Marzuki, Piagam Penghargaan Maestro, Syamsuar Sutan Marajo.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Informan
2. Daftar Pertanyaan
3. Dokumentasi Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan daerah pada saat ini sangat dikhawatirkan tenggelam akibat kebudayaan yang datang dari luar, oleh karena itu perlu mendapatkan perhatian baik keberadaannya maupun pelestariannya. Pelestarian kebudayaan tersebut bukan hanya dalam usaha mempertahankan kebudayaan itu sendiri, akan tetapi juga mempelajari secara akademik dengan tujuan untuk memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya supaya dapat menjadi sumber pengetahuan dan bahan dalam dunia pendidikan.

“Kebudayaan memiliki tiga wujud, yaitu wujud kebudayaan yang pertama sebagai suatu kompleks dari ide-ide gagasan, nilai-nilai, norma-norma dan aturan. Wujud kebudayaan yang kedua sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Wujud kebudayaan ketiga sebagai benda-benda hasil karya manusia” (Indrayuda, 2013:94).

Kesenian merupakan suatu hasil karya masyarakat yang menjadi suatu kebiasaan bagi masyarakat untuk selalu meneruskan dan melestarikan kesenian tersebut. Kesenian dalam masyarakat ini agar tetap lestari dan berkembang serta tidak pudar dan tidak dapat digeser oleh nilai-nilai budaya asing, perlu dijadikan sebagai rujukan nilai-nilai oleh masyarakat setempat khususnya dalam dunia pendidikan.

Cabang-cabang seni yang meliputi seni musik, seni drama, seni rupa dan seni tari. Seni tari merupakan seni yang memiliki keindahan tersendiri, terdiri dari keindahan gerak, tema, dan musik. Seni tari merupakan alat komunikasi sesama manusia. Taripun sama halnya dengan bahasa yaitu dapat

mengkomunikasikan dan menyampaikan sesuatu kepada masyarakat yang mana tubuh yang menjadi media komunikasinya.

Minangkabau salah satu daerah yang ada di Indonesia yang memiliki beragam kesenian, dan setiap kesenian memiliki ciri khas tersendiri dari masing-masing daerah. Salah satunya adalah seni tari yang memiliki ciri-ciri, gerak, kostum, dan musik pengiring yang khas menurut daerah atau nagarinya. Di Kanagarian Saniang Baka Kabupaten Solok. Kanagarian Saniang Baka Kabupaten Solok. Selain tari Tan Bentan juga terdapat tari lain yang masih hidup dan berkembang di Kanagarian Saniang Baka seperti Randai Ilau, Tari Piring, dan Tari Tan Bentan. Dari beberapa tradisi di atas, peneliti tertarik untuk memilih Tari Tan Bentan sebagai objek penelitian.

Tari Tan Bentan dulunya ditarikan oleh penari laki-laki dengan jumlah penari 3 orang dan 1 orang pemusik. Ada tiga tokoh yang terdapat di dalamnya yaitu Cindua Mato, Lembang Jayo dan Puti Bungsu. Pada awal keberadaan tari ini ketiga tokoh tersebut diperankan oleh laki-laki termasuk Puti Bungsu. Pada tahun 80-an dengan perkembangan zaman dan berkembangnya tari ini bersamaan dengan penggantian nama tari ini dari nama Tari Adok ke Tari Tan Bentan, pada ketika itu pula tokohperanan Puti Bungsu sudah diperankan oleh perempuan, tidak lagi laki-laki yang memerankannya.

Pada awalnya tari ini ditampilkan hanya untuk Batagak Panghulu saja di Kanagarian Saniang Baka, namun pada tahun 80-an tari ini sudah mulai ditampilkan pada pesta perkawinan, walaupun tidak selalu ada dalam setiap

pesta perkawinan. Penampilan Tari Tan Bentan pada pesta perkawinan tersebut adalah melalui izin dari penghulu setempat. Sekarang tari ini sudah ditampilkan untuk berbagai event seperti acara Ulang Tahun Kabupaten Solok, pertunjukan di Taman Budaya Padang, peresmian terminal Bareh Solok, bahkan Syamsuar Sutan Marajo (wawancara, 14 februari 2018) pernah menampilkan tari ini di Taman Ismail Marzuki Jakarta pada tahun 2013.

Penampilan Tan Bentan Taman Ismail Marzuki tersebut adalah acara pergelaran Para Maestro Tari Tradisi Indonesia (www.gapuranews.com, 25 April 2018). Ketika ini peran Puti Bungsu juga dibawakan oleh perempuan. Dengan ditampilkannya tari ini di luar Nagari Saniang Baka ataupun di Sumatera Barat bahkan di luar Wilayah Sumatera Barat, maka telah terjadi proses kreativitas dari seniman. Walaupun menurut senimannya (Wawancara dengan Syamsuar Sutan Marajo, 14 Februari 2018) bahwa dari segi koreografi Tari Tan Bentan masih mempertahankan gerak tari tradisi, namun dengan berubahnya penari dari laki-laki ke perempuan untuk tokoh Puti Bungsu, sudah tentu dari segi teknik mengalami distorsi atau perubahan gerak, yaitu pembawaan gerak dari laki-laki ke perempuan berbeda dari segi penggunaan tenaga.

Perubahan yang terjadi pada tari Tan Bentan baik dari segi fungsi, gerak atau dalam wujud koreografinya, maka perlu dilakukan kajian yang mendalam dalam bentuk sebuah penelitian. Ditinjau keberadaannya saat ini maka permasalahan yang sangat mendasar tentang bentuk Tari Tan Bentan dalam masyarakat Kanagarian Saniang Baka Kabupaten Solok. Bentuk Tari

Tan Bentan yang dimaksud adalah meliputi sajian tari yang terdiri dari gerak, penari, musik, kostum, pola lantai, dan komposisi kelompok.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bentuk Penyajian Tari Tan Bentan di Kanagarian Saniang Baka Kabupaten Solok.
2. Fungsi Tari Tan Bentan dalam masyarakat Kanagarian Saniang Baka Kabupaten Solok.
3. Bentuk Tari Tan Bentan di Kanagarian Saniang Baka Kabupaten Solok.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi tentang Bentuk Tari Tan Bentan dalam masyarakat Kanagarian Saniang Baka Kabupaten Solok.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian yang akan dilakukan dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu: Bagaimana Bentuk Tari Tan Bentan dalam masyarakat Kanagarian Saniang Baka Kabupaten Solok.

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah mendeskripsikan Bentuk Tari Tan Bentan dalam masyarakat Kanagarian Saniang Baka Kabupaten Solok.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI) pada jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Manfaat bagi penulis untuk mengetahui, menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai Bentuk Tari Tan Bentan dalam masyarakat Kenagarian Saniang Baka Kabupaten Solok.
3. Manfaat bagi guru seni budaya sebagai bahan ajar
4. Manfaat bagi masyarakat untuk menjadi sumber pengetahuan dalam mengetahui tari Tan Bentan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Landasan teori berguna untuk membangun kerangka teori sebagai bahan dasar acuan dalam melakukan penelitian. Untuk menjawab permasalahan yang akan dikaji yang berhubungan dengan tari Tan Bentan, peneliti akan menggunakan beberapa teori yang dapat mendeskripsikan dan menganalisis bentuk Tari Tan Bentan Di Kanagarian Saniang Baka Kabupaten Solok, yang meliputi sajian tari yang terdiri dari gerak, penari, musik, kostum, pola lantai, dan komposisi kelompok.

Untuk mengkaji Bentuk Tari Tan Bentan dalam masyarakat Kanagarian Saniang Baka Kabupaten Solok ini, maka penulis menggunakan Beberapa teori yang relevan dan dapat dijadikan sebagai landasan berfikir yaitu :

1. Pengertian Tari

Soedarsono (1977:17) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah. Menurut Susanne K. Langer bahwa tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa. Tari adalah suatu aktivitas manusia yang diungkapkan melalui gerak dan ekspresi yang terencana, tersusun dan terpola dengan jelas (Indrayuda, 2013:5).

Menurut Yulianti Parani dalam Indrayuda (2013:7) pengertian tari adalah gerak-gerak yang ritmis sebagian atau seluruh tubuh yang

dilaksanakan secara perorangan atau kelompok yang disertai dengan ekspresi atau ide tertentu. Tari adalah penggabungan dari pola-pola tertentu dalam ruang, tari adalah gerak spontan yang dipengaruhi oleh emosi yang kuat, tari adalah kombinasi tertentu dari gerak-gerak indah yang bertujuan memberikan kesenangan bagi si pelaku dan penonton, tari adalah gerak-gerak terlatih yang telah disusun dengan seksama untuk menyatakan tata laku dan rasa.

Secara luas, tari dapat berfungsi bermacam-macam dalam kehidupan manusia. Ia dapat berfungsi sebagai sarana dalam upacara-upacara keagamaan seperti yang terdapat di Bali dan di daerah-daerah yang masih kuat unsur-unsur kepercayaan yang masih hidup dalam suasana budaya purba, ia dapat berfungsi sebagai sarana dalam upacara adat, ia dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan kegembiraan atau untuk pergaulan dan ia dapat berfungsi sebagai seni tontonan.

2. Tari Tradisi

Tari Tradisi yang berkembang di kalangan masyarakat pada umumnya disebut juga tari tradisional kerakyatan. Tarian ini sudah berkembang secara turun temurun dari suatu generasi ke generasi di lingkungan masyarakat pendukungnya. Tari Tradisi juga disebut sebagai sebuah tarian yang telah menjadi budaya bagi etnik tertentu dan tarian ini menjadi identitas yang mampu menyatukan masyarakat pemiliknya.

Pada umumnya tari tradisional adalah tari sederhana yang mempunyai sifat magis dan sakral atau suci, karena hanya diselenggarakan

pada upacara-upacara agama dan adat saja. Gerak tari tradisional sangat sederhana hanya terdiri dari atas hentakan kaki atau rentaka kaki yang kaki, langkah kaki yang sederhana, ayunan tubuh, serta gerakan kepala dengan tekanan tertentu (Soedarsono dalam Indrayuda 2013 : 36).

Soedarsono (1977:29) mengatakan bahwa tari tradisional adalah tarian yang memiliki bentuk-bentuk gerak yang belum begitu digarap secara koreografis, gerak-gerakannya sederhana, iringan musik juga sederhana pula semua tarian sederhana mempunyai sifat magis dan sakral atau suci.

Adapun ciri-ciri tari rakyat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) Pola-pola gerakannya sangat ditentukan oleh konteks tari, sehingga tari rakyat biasanya memiliki tema tertentu; (2) Bersifat sosial dan memiliki nilai-nilai seni yang sederhana; (3) Perbendaharaan gerakannya terbatas sekedar cukup untuk memberikan aksen kepada peristiwa-peristiwa adat yang khas dari suku Bangsa yang bersangkutan; (4) Berasal dari Rakyat, oleh Rakyat dan untuk rakyat; (5) Terbatas pada wilayah pada wilayah adat tertentu (<https://www.artikelbelajar.com/gerak-tari-tradisional-pengertian-fungsi-jenis-dan-unsur-tari/#>, 25 April 2018)

Jadi, tari tradisional adalah tari yang sudah ada sejak zaman dahulu sampai sekarang yang gerakannya tidak berubah ubah dan memiliki corak gaya tertentu.

3. Fungsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) fungsi adalah kegunaan suatu hal, daya guna, sedangkan menurut Indrayuda (2013:72) fungsi adalah dapat diartikan sebagai sesuatu yang memiliki arti dan makna bagi sesuatu. Artinya kehadiran dalam sesuatu kegiatan atau peristiwa memiliki arti dan berpengaruh bagi sesuatu kegiatan.

Jazuli (1994 : 42-43) dalam jurnal Ayu Restuningrum dkk (2017) mengungkapkan pada dasarnya segala aktivitas yang dilakukan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya, seperti belajar, bekerja, bermain, dan berkesenian, adapun Fungsi tari tari menurut Jazuli adalah fungsi tari dalam kehidupan manusia diantaranya adalah : (1) untuk kepentingan upacara, (2) untuk hiburan, (3) sebagai seni pertunjukkan, dan (4) sebagai media pendidikan.

Curt Sachs (1967: 45) menyatakan dalam buku *History of the dance* bahwa ada fungsi utama tari, yaitu untuk tujuan-tujuan magis dan sebagai tontonan. Gertrude Prokosch Kurath dalam sebuah artikelnya yang berjudul “Panorama of Dance Ethnology”, secara rinci mengutarakan ada 14 fungsi tari dalam kehidupan manusia, yaitu: (1). Untuk inisiasi kedewasaan, (2). Percintaan, (3). Persahabatan, (4). Perkawinan, (5). Pekerjaan, (6). Pertanian, (7). Perbintangan, (8). Perburuan, (9). Menirukan binatang, (10). Menirukan perang, (11). Penyembuhan, (12). Kematian, (13). Kerasukan, dan (14) Lawakan. Anthony V. Shay, dalam tesisnya yang berjudul “*The Function of Dance in Human Society*” menjelaskan, hanya ada enam

kategori tari saja yang sekarang ini berkembang. Keenam kategori tersebut adalah: (1). Sebagai refleksi organisasi sosial, (2). Sebagai sarana ekspresi sekuler serta ritual keagamaan, (3). Sebagai aktivitas rekreasi atau hiburan, (4). Sebagai ungkapan serta pembebasan psikologis, (5). Sebagai refleksi nilai-nilai estetis atau murni sebagai aktivitas estetis, dan (6). Sebagai refleksi kegiatan ekonomi.

4. Bentuk Tari

Menurut Tasman (2008:52) bentuk tari mempunyai dua fase yaitu:(1) Fase yang nyata bentuk tarian yang nampak merupakan organisasi dan pelaksanaan elemen-elemen atau unsur-unsur gerak dan medium lainya dalam sajian. (2) Fase yang tidak tampak yaitu inti tarian yang terorganisasi dari sifat-sifat mental ke dalam isi. Dalam buku Tasman tersebut juga mengatakan bahwa bentuk tari adalah kesatuan unsur organik dalam komposisi secara struktural meliputi gerak, penari, musik, kostum, pola lantai, dan komposisi kelompok. Jika tari tersebut mengekspresikan pengalaman emosional manusia dalam satu kelompok masyarakat maka semua gerak-gerak tari tersebut sangat identik dengan kehidupan masyarakat itu sendiri.

Gerak di dalam tari menurut Nerosti (2015: 60) bukan gerak realistik, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif dan estetis. Bentuk estetis adalah bentuk yang diungkapkan manusia untuk dinikmati dengan rasa. Gerak ekspresif adalah gerak yang indah yang dapat menggetarkan perasaan manusia. Adapun gerak yang indah ialah gerak

yang distelir yang di dalam mengandung ritme tertentu. Stilisasi gerak dapat dilakukan dengan memperbaiki gerak murni seperti gerakan-gerakan manusia yang telah ditulis di atas menjadi gerak tari. Penarimerupakan sumber kekuatan dalam sebuah tari, sehingga tari menjadi bermakna dan dapat mengekspresikan ide-ide koreografer baik dalam tari tradisi yang dimiliki oleh suatu komunitas masyarakat maupun secara pribadi. Setiap gerak yang ditampilkan oleh penari memerlukan kualitas dari gerakannya yang berkualitas dan teknik yang maksimal ketika seorang penari mempertunjukkan sebuah tarian (Sumandiyo, 2012: 64).

Musik yang mengiringi tari sangat menentukan sampainya sebuah ide tari kepada penonton. Menurut Sal Murgiyanto (1984: 102) musik ada dua dalam tari, yaitu musik internal dan musik eksternal. Musik internal adalah musik yang lahir dalam tubuh penari sendiri, seperti tepukan pada badan dan vocal yang dimunculkan oleh pemusik atau penari sendiri. Sedangkan musik eksternal adalah musik yang berada di luar penari yaituseperti gamelan, gendang dan sebagainya.

Kostum, disebut juga dengan busana seperti dikatakan Hendro (2013: 136) bahwa busana dapat menghidupkan suasana keindahan sebuah koreografi. Busana dan rias merupakan kunci keberhasilan dalam pencapaian gerak tari. Jika tari banyak berlari maka seredhan atau kain panjang yang menjuntai tidak mungkin digunakan. Demikian juga tentang busana laki-laki pasti menyesuaikan dengan garapan atau merupakan identitas kepada tari yang berasal dari sebuah daerah.

Menurut Soedarsono (1977: 79) komposisi lantai dalam sebuah koreografi adalah penting manfaatnya bagi penempatan penari dalam sebuah koreografi di lantai.

Komposisi menurut Smith (Terj Ben Suharto, 1985: 49) Sebuah tari kelompok dapat disejajarkan seperti sebuah sajian orkes musik. Setiap penari dalam kelompok tersebut mempunyai peranan utama yang harus ditampilkan secara harmonis untuk memberikan sumbangan daya hidup secara keseluruhan.

Teori tentang bentuk tari yang meliputi gerak, penari, musik, kostum, pola lantai dan komposisi kelompok merupakan teori utama dalam membahas penelitian ini.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan pendapat dan hasil penelitian terdahulu terkait dengan permasalahan yang diteliti antara lain:

1. Lita Novia, 2015. "Sistem Pewarisan Tari Adok di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok" Skripsi Mahasiswa Sendratasik FBS, UNP. Hasil penelitiannya yaitu Tari Adok ini tidak pasti kapan diciptakan. Namun pertama kali tari ini ditarikan oleh Dewa. Menurut cerita pada suatu malam Datuk Suku (pemimpin kaum) memiliki pondok di Aua Katonggan yang mana pada malam itu Datuak Suku mendengar bunyi-bunyian. Tentang pewarisan tari ini diajarkan dengan cara tradisi yaitu masyarakat yang belajar tari ini adalah orang yang berasal dari Saniang Baka sendiri.

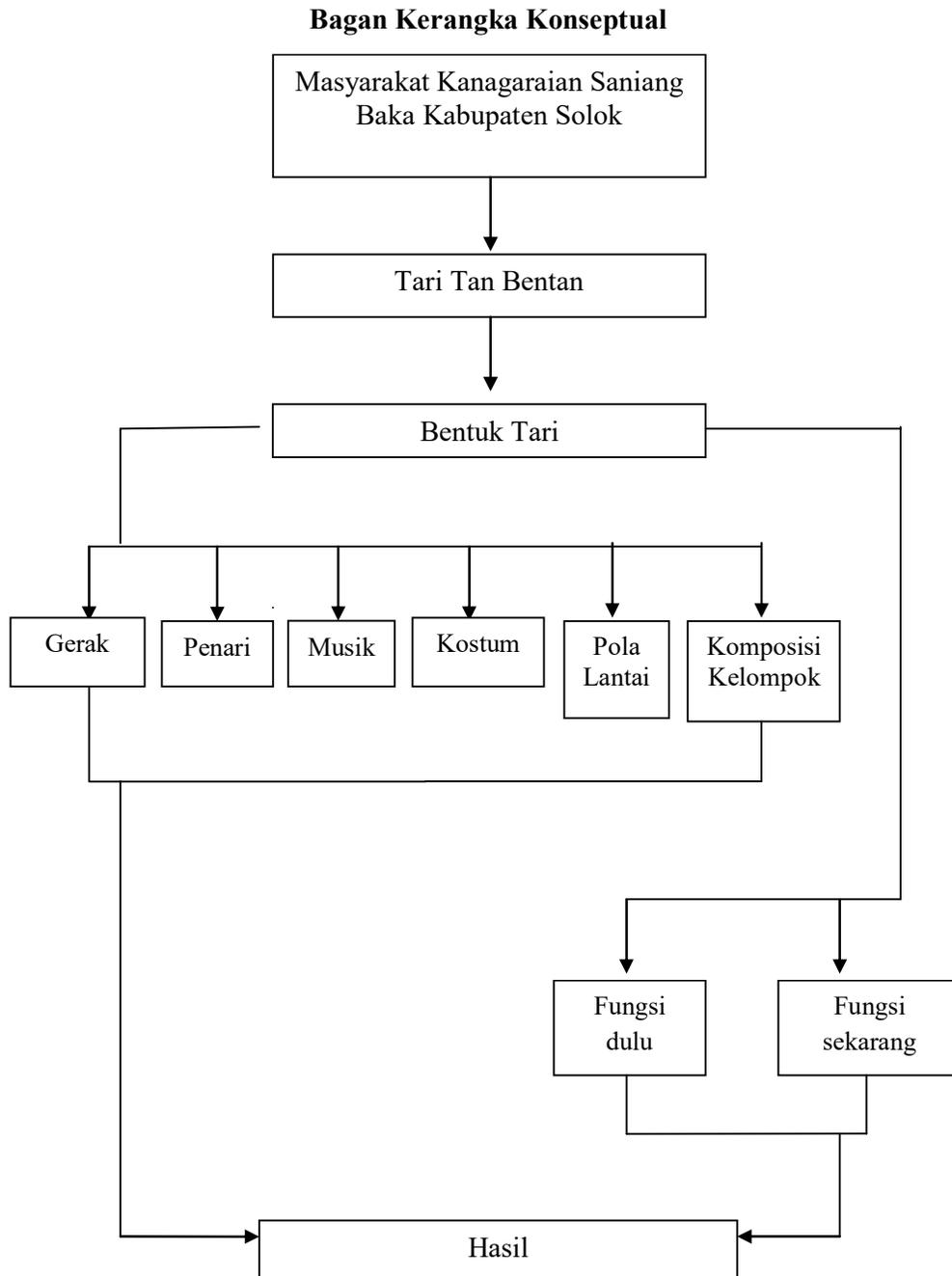
2. Rahmadona, 2009. “Fungsi Tari Punawo Satay Dalam Acara Ritual Pengobatan Tolak Bala Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci” Skripsi Mahasiswa Sendratasik FBS, UNP. Hasil penelitiannya yaitu Tari Punawo Satay merupakan tarian tradisional masyarakat Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Sampai saat ini Tari Puwano Satay masih diakui keberadaanya oleh masyarakat Siulak, oleh sebab itu masyarakat Siulak saat ini masih tetap mempercayai tari tersebut sebagai tari pengobatan dan tolak bala. Artinya saat ini tari Punawo Satay, masih digunakan oleh masyarakat siulak untuk acara ritual pengobatan dan tolak bala.
3. Azizah. 2017. “Perubahan Fungsi Tari Bucera Kasih di Desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo”. Skripsi Mahasiswa Sendratasik. FBS UNP. Hasil penelitiannya yaitu Perubahan fungsi tari Bucera Kasih terjadi karena adanya pergeseran pola pikir masyarakat, yang dulunya sangat kental dengan kebudayaan primitif. Sekarang tidak lagi, karena pola pikir masyarakat sudah maju dan ingin berkembang, sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman

Penelitian yang relevan tentang tari Tan Bentan hanya baru ditemui pada satu penelitian dalam bentuk Skripsi saja, seperti yang diuraikan di atas, permasalahan penelitian tersebut tidak sama dengan permasalahan yang peneliti kemukakan.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori dan kajian relevan di atas, maka kerangka konseptual akan distrukturkan dan dimulai dari: Pertama tentang Masyarakat Nagari

Saniang Baka Kabupaten Solok, kemudian Tari Tan Bentan, fungsi, untuk mendapatkan fungsi Tari Tan Bentan dalam masyarakat Kanagarian Saniang Baka Kabupaten Solok. Kerangka konseptual dapat distrukturkan sebagai berikut:



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis uraikan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tari Tan Bentan merupakan salah satu kesenian dan budaya yang masih berkembang di Kanagarian Saniang Baka Kabupaten Solok. Gerak, Penari, Musik, Kostum, Pola Lantai dan Komposisi Kelompok, tidak ada perubahan tuo tari dan masyarakat tetap mempertahankan keasrian tari tersebut.

Fungsi Tari Tan Bentan dahulu untuk acara Batagak Panghulu saja, tidak untuk acara lainnya. Fungsi Tari Tan Bentan sekarang tidak menghilangkan fungsi yang lama melainkan menambah fungsinya yaitu untuk pesta pernikahan, penyambutan tamu, jadi bintang tamu, dan pengisi acara, semua itu tergantung permintaan, tahun 90-an Tari Tan Bentan dijadikan suatu kegiatan magang oleh ISI Padang Panjang, namun tidak dijadikan mata kuliah disana karena alasan dari ketua Jurusan Isi Padang Panjang, musiknya tidak jelas, jadi tidak bisa dijadikan mata kuliah, dan sekarang tidak digunakan lagi oleh pihak ISI Padang Panjang sebagai kegiatan magang. Perubahan fungsi terjadi karena adanya perubahan pola pikir tuo tari dan masyarakat.

Tari Tan Bentan merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia yang harus dijaga dan dipertahankan agar tidak tergeser oleh kebudayaan yang baru (modern).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat penulis, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu :

1. Agar Tari Tan Bentan tidak punah maka harus selalu dikembangkan, dilestarikan, dan diperkenalkan kepada generasi muda, karena tampak jelas generasi muda sekarang lebih suka dengan budaya luar, jangan sampai budaya kita di claim orang asing.
2. Seharusnya Tari Tan Bentan ini dapat dikembangkan disekolah atau menjadi Ekstrakurikuler di setiap sekolah yang ada di Nagari Saniang Baka. Karena Tari Tan Bentan ini adalah tari asli dari Nagari Saniang Baka. Agar generasi muda tau apa saja budaya yang ada di daerahnya sendiri. Tanpa ada pengetahuan dari masa dini maka setiap budaya yang selalu dilestarikan oleh nenek moyang kita dulu akan musnah digenerasi anak muda sekarang.
3. Tanpa adanya pelestarian kegenarasi muda maka tari ini akan musnah dikarenakan tari Tan Bentan ini tidak ada peristiwa khusus yang mewajibkan ia tampil di suatu acara. Hanya saja sekarang tari ini tampil jika ada yang memintanya saja. Seperti yang termasuk penelitian saya ini.
4. Harusnya ada peristiwa-peristiwa dalam tiap tahunnya agar Tari Tan Bentan selalu tampil dan nikmati oleh remaja zaman sekarang. Tanpa mereka mengetahui Tari Tan Bentan ini maka tari ini akan musnah.